

## Dukungan Manajemen Puncak Memoderasi Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Kemampuan Pengguna Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

I Putu Gede Tata Trenida<sup>1</sup>  
A.A.N.B. Dwirandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email:trenida.tata@yahoo.com/telp: +62 85 847 302 089

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat membantu dalam pengolahan data perusahaan sehingga dari data tersebut akan menghasilkan suatu informasi yang dapat bermanfaat bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Penelitian ini mengambil sampel yaitu seluruh pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 40 *sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berimplikasi positif pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan kemampuan pengguna berimplikasi positif pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil *Moderating Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak memperkuat pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Dukungan Manajemen Puncak tidak mampu memoderasi Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

**Kata Kunci:** Keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, kinerja sistem informasi akuntansi

### ABSTRACT

*The use of computerized accounting information systems can assist in the processing of corporate data so that the data will produce an information that can be useful for the company. The purpose of this study is to determine the effect of user involvement, user ability and top management support on the performance of accounting information system at the Dinas Perindustrian dan Perdagangan of Bali Province. This study took a sample of all users of Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) at Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bali Province based on non-probability sampling method with purposive sampling technique as much as 40 sampling. Data collection was done by survey method. Analytical techniques in this study using multiple linear regression analysis and Moderating Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that user involvement has positive implications on the performance of Accounting Information Systems and the ability of users to have a positive implication on the performance of Accounting Information Systems. The result of Moderating Regression Analysis (MRA) shows that Peak Management Support strengthens the influence of User Involvement on Accounting Information System Performance while Top Management Support is unable to moderate User Ability to Accounting Information System Performance.*

**Keywords:** *User engagement, user capabilities, top management support, accounting information system performance*

## **PENDAHULUAN**

Informasi menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap kalangan untuk dapat melakukan dan melanjutkan berbagai bentuk kegiatannya. Pengguna informasi akan dimudahkan jika informasi yang didupakannya tepat, akurat, dan relevan. Suatu organisasi atau perusahaan dalam menunjukkan keunggulannya perlu memperhatikan informasi, karena merupakan hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis terutama informasi keuangan. Pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (*resistance to change*).

Sistem informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Prabowo, 2013). Ives et al. (1983) menyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang dioperasikan maka semakin tinggi kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kepulauan salah satunya adalah Bali. Bali merupakan kepulauan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing maupun wisatawan lokal, sehingga Bali dapat dikatakan sebagai pulau pariwisata. Banyaknya infrastruktur di Bali menunjukkan bahwa pariwisata di Bali berkembang sangat pesat, salah satunya dalam sektor

perindustrian dan perdagangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan satu sarana pelayanan yang dibentuk oleh Pemerintah guna meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri. Bantuan yang rutin diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada industri kecil dan menengah di Provinsi Bali, hal tersebut guna mencetak wirausaha sebanyak-banyaknya, karena wirausaha terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan akibat ekonomi yang berkembang.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan membutuhkan perencanaan dan anggaran sebelum mengadakan suatu pelatihan serta adanya proses pencatatan keuangan setelah mengadakan suatu pelatihan. Perencanaan dan anggaran serta pencatatan keuangan dibantu dengan adanya sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Saat ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan menggunakan sistem akuntansi yang diberi nama Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIPKD dibantu dengan sistem lainnya yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

SIPKD diciptakan untuk mempermudah penggunaanya dalam pelaporan keuangan, namun di Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki kendala terkait sistem yang digunakan. Kendala tersebut terletak pada system SIMDA yang belum dapat terintegrasi dengan SIPKD sehingga harus dilakukan pencatatan double entry. Hal tersebut mengakibatkan laporan yang diinginkan tidak bisa cepat didapatkan, sehingga diperlukan mapping terlebih dahulu yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kantor

Gubernur. Kendala lainnya adalah adanya keterlambatan dalam proses pencatatan laporan operasional (LO) karena sistem yang mencatat persediaan barang pakai habis tidak terintegrasi dengan SIPKD. Terdapat lima pelaporan untuk SKPD yaitu Laporan Realisasi Anggaran , Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih Laporan Oprasional , Laporan Perubahan Ekuitas , Neraca , Laporan Arus Kas , Catatan atas Laporan Keuangan

Pelaporan untuk SKPD dibuat oleh bagian akunting namun dalam penatausahaan diinput oleh bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran. Bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran bertugas untuk menginput data dan pada saat semua proses selesai maka dilanjutkan ke pelaporan. Bagian *accounting* hanya bertugas untuk menjurnal dan mencocokkan transaksi-transaksi yang telah dilakukan. Penjurnalan yang telah dilakukan oleh bagian *accounting* akan menghasilkan sebuah laporan keuangan.

Tujuan pokok diadakannya penilaian terhadap kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Setyowati, 2008). Kinerja Sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Choe (1996) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna sistem informasi, dan ketentuan pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi. Fung (2002) dalam penelitiannya menyebutkan delapan faktor yang digunakan dalam pengukuran kinerja SIA, yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan

sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi dari departemen sistem informasi.

Almilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA hanya dukungan manajemen puncak sedangkan faktor-faktor lainnya seperti program pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pengguna serta kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Menurut Kharisma (2017) dalam penelitiannya hanya pelatihan dan pendidikan pengguna yang tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sintya (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, program pelatihan pengguna mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Komara (2005) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil yang sama yaitu hanya kapabilitas saja yang tidak berpengaruh sedangkan keterlibatan pengguna, ukuran organisasi, dan dukungan top manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan pengguna.

Daryani (2013) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa hanya keterlibatan pengguna yang tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, namun kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA. Terry (2004) dalam

Artanaya (2015) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pengguna itu sendiri. Kepuasan dari pengguna sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa senang pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Galang (2014) mendapatkan hasil bahwa hanya program pelatihan dan pendidikan yang berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, dan keterlibatan pengguna dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Hari (2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pengguna serta program pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Terry (2004) dalam Artanaya (2015) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pengguna itu sendiri. Kepuasan dari pengguna sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa senang pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kharisma (2017) menyatakan bahwa pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan di sebuah perusahaan tidak akan beroperasi secara maksimal apabila pengguna sistem tersebut tidak mampu menggunakan sistem yang diterapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna pada kinerja SIA, diduga karena adanya

faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Govindarajan (1986) menyatakan bahwa kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tergantung faktor-faktor tertentu atau lebih dikenal dengan istilah faktor kontinjensi. Murray (1990) menjelaskan bahwa agar dapat merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan diperlukan pendekatan kontinjensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun pemediasi dalam model riset. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan dukungan manajemen puncak sebagai pemoderasi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Schalbe dalam Ruhul Fitrius (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting untuk membantu keberhasilan manajer operasional untuk melaksanakan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana (2013) telah membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan salah satu pemoderasi yang dapat digunakan untuk penelitian. Dukungan manajemen puncak, yaitu perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya (Lau, 2004). Manajemen puncak memegang peran penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem yang meliputi perencanaan, perancangan, dan implementasi (Setianingsih, 1998). Jen (2002) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa keberhasilan kinerja SIA tidak akan lepas dari dukungan manajemen puncak, karena semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh adanya hubungan yang

pasti antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan penelitian yang dilakukan Kharisma (2017) menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel kontigensi atau pemoderasi dimana Rizkiana (2013) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak dapat dijadikan sebagai pemoderasi yang dapat digunakan sebagai penelitian sehingga, peneliti mengangkat judul dukungan manajemen puncak memoderasi pengaruh keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna pada kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali? 2) Apakah kemampuan pengguna berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali? 3) Apakah dukungan manajemen puncak memoderasi pengaruh keterlibatan pengguna pada kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali? 4) Apakah dukungan manajemen puncak memoderasi pengaruh kemampuan pengguna pada kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali?

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali;

2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali; 3) Untuk mengetahui apakah dukungan manajemen puncak memoderasi pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali; 4) Untuk mengetahui apakah dukungan manajemen puncak memoderasi pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Kegunaan teoritis dari penelitian ini ialah mengkonfirmasi peran dari keterlibatan dan kemampuan pengguna oleh dukungan manajemen puncak yang mampu memperluas wawasan dan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku dari super visi misi dinas perindustrian dan perdagangan provinsi Bali, dari hasil yang didapat bahwa dengan adanya dukungan manajemen puncak mampu memberikan dampak yang baik bagi kepuasan para penggunanya. Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini ialah Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali diharapkan dapat memahami sistem informasi sebagai input bagi pengambilan keputusan (*decision maker*) dan untuk membantu manajemen puncak dalam memberikan hasil yang mampu menunjang bagi pengguna sistem informasi akuntansi dalam keterlibatan dan kemampuan penggunanya sistem yang didapat meningkatkan kinerja dari sistem yang digunakan sehingga dapat mengarah pada kesuksesan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Komara, 2005). Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pengguna yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu keterlibatan pengguna sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Penelitian yang dilakukan Komara (2005), dan Perbarini (2014) menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kharisma (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut konsisten dengan hasil dari penelitian Surya dan Suardikha (2016) bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka, hipotesis satu dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Keterlibatan pengguna berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Kemampuan pengguna sistem informasi mempunyai peranan yang penting di dalam pengembangan sistem informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat sehingga setiap karyawan harus mampu menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Pengguna

sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pengguna sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal.

Kharisma (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Jong Min Choe (1996), dan Pranadata (2011) dalam Suryawarman (2013) menemukan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut konsisten dengan Perbarini (2014) yaitu kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka, hipotesis dua dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kemampuan pengguna berpengaruh positif pada kinerja SIA

Dukungan manajemen puncak mencerminkan partisipasi dan keterlibatan manajemen dalam pengembangan sistem informasi (Rizkiana, 2013). Manajemen puncak dapat dikatakan mempunyai peranan penting dalam tahap pengembangan SIA beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut karena pimpinan atau manajemen puncak merupakan orang yang berpengaruh dalam segala hal pengambilan keputusan. Dukungan dari pihak manajemen untuk pengembangan sistem juga memiliki andil untuk mengukur kinerja sistem. Karena selama ini, pihak manajemen pun menggunakan sistem untuk mengambil keputusan yang

pada nantinya akan ditetapkan. Rizkiana (2013) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dukungan manajemen puncak mempengaruhi hubungan antara pengguna terhadap kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Sharma (2003) menyatakan bahwa dukungan dari tindakan-tindakan tidak langsung atau simbolis oleh manajer senior juga berkontribusi terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi dengan motivasi yang diberikan kepada para pengguna sistem informasi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis tiga dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Dukungan Manajemen Puncak Memperkuat Pengaruh Keterlibatan pengguna pada Kinerja SIA.

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam organisasi. Trisna Dewi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa langkah yang dapat digunakan dalam dukungan manajemen puncak adalah (1) kembangkan sistem pengukuran kinerja yang reliabel dan berikan umpan balik kepada mereka secara periodik, (2) tempatkan anggota pada pekerjaan berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, (3) berikan dukungan dalam penyelesaian tugas melalui pelatihan dan menumbuhkan rasa memiliki kompetensi. Handayani (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi. Dukungan manajemen puncak akan memotivasi individu untuk menggunakan sistem karena adanya perhatian dan dukungan sumberdaya finansial dan nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat meningkatkan dan dapat memahami penggunaan sistem yang

diterapkan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis empat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Dukungan Manajemen Puncak Memperkuat Pengaruh Kemampuan pengguna pada Kinerja SIA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Lokasi dari penelitian ini yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) provinsi Bali. DISPERINDAG Bali beralamat di Jalan Raya Puputan. Objek dari penelitian dalam skripsi ini yakni dukungan manajemen puncak memoderasi pengaruh keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna pada kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Data kuantitatif yakni menggunakan data kuantitatif berupa jumlah pengguna sistem akuntansi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2) Data kualitatif, dalam penelitian ini berupa nama, sejarah, dan struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden atas pernyataan kuesioner yang disebar oleh peneliti. 2) Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:193). Data sekunder penelitian ini berupa sejarah dan struktur organisasi Dinas Perindustrian dan

Perdagangan di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna (SIA) yang bekerja di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Populasi Pegawai Negeri Sipil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali**

No	Jabatan	Jumlah Pegawai Dinas
1	Bendahara	8
2	Pengembangan Perdagangan dalam Negeri	7
3	Sub bagian Anggaran	12
4	Staf Pembendaharaan akuntansi dan Pelaporan	8
5	Pembendaharaan Akuntansi dan Pelaporan	6
<b>Total</b>		<b>40</b>

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017

Teknik penetapan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (sensus) menurut Sugiyono (2001:61) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini terjadi pada DISPERINDAG yang memiliki jumlah populasi yang kecil yaitu seluruh pegawai negeri sipil yang terlibat dalam proses pencatatan akuntansi terkomputerisasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, jadi jumlah sampel dan jumlah populasi sebanyak 40 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah *Moderating Regression Analysis* (MRA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan sampel yaitu seluruh Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Tabel 2 menunjukkan rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner.

**Tabel 2.**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang tidak kembali	5
<b>Kuesioner yang dikembalikan</b>	<b>35</b>
Kuesioner yang tidak bersedia diisi	0
<b>Kuesioner yang digunakan</b>	<b>35</b>
Tingkat pengembalian ( <i>response rate</i> ):	
35/40 x 100 persen = 87,5 persen	
Tingkat pengembalian yang digunakan ( <i>usable response rate</i> ):	
40/40 x 100 persen = 100 persen	

*Sumber:* Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena berdasarkan *central limit theorem* menyatakan bahwa diperlukannya jumlah sampel paling sedikitnya 30 responden untuk mencapai kurva normal responden. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Koefisien korelasi dari setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian ini memiliki koefisien sudah lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat valid.

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Cronbach's Alpha* pada keempat variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,70 yang artinya pernyataan dari kuesioner tersebut reliabel. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Nilai *asympt.sig (2-tailed)* dalam penelitian ini ialah 0,200. Berdasarkan hal tersebut data dalam penelitian ini telah memenuhi berdistribusi normal karena nilai  $0,200 > 0,05$ .

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas. Nilai *tolerance* masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Nilai signifikan masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 yang berarti kedua model regresi bebas heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,894	2,593		0,345	0,732
Keterlibatan Pengguna (X1)	0,732	0,196	0,376	3,727	0,001
Kemampuan Pengguna (X2)	1,623	0,260	0,630	6,248	0,000
Adjusted R <sub>square</sub>			0,709		
F <sub>hitung</sub>			42,427		
Sig. F <sub>hitung</sub>			0,000		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3. dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,894 + 0,732 X_1 + 1,623 X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut: Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,894 memiliki arti jika variabel keterlibatan pengguna ( $X_1$ ) dan kemampuan pengguna ( $X_2$ ) dinyatakan konstan, maka kepuasan ( $Y$ ) cenderung meningkat sebesar 0,894 satuan. Nilai koefisien  $\beta_1= 0,732$  berarti menunjukkan bila nilai keterlibatan pengguna ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja SIA ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,732 satuan. Nilai koefisien  $\beta_2= 1,623$  berarti menunjukkan bila nilai kemampuan pengguna ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja SIA ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1,623 satuan. Penelitian menggunakan MRA karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan independen dan dependen. Tabel 4 menunjukkan hasil uji MRA.

**Tabel 4**  
**Uji Moderating Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,906	5,449		0,533	0,598
X1	-0,360	0,438	-0,185	-0,823	0,417
X2	2,234	0,587	-0,867	3,804	0,001
X3	0,122	0,467	0,078	0,262	0,796
X1_X3	0,082	0,033	0,960	2,468	0,020
X2_X3	-0,082	0,044	-0,707	-1,844	0,075
Adjusted Rsquare			0,776		
F <sub>hitung</sub>			24,623		
Sig. F <sub>hitung</sub>			0,000		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada Tabel 4, maka dapat dibuat model persamaan *Moderating Regression Analysis (MRA)* sebagai berikut.

$$Y = 2,908 - 3,60 (X_1) + 2,234 (X_2) + 0,122 (X_3) + 0,082 (X_1\_X3) - 0,082 (X_2\_X_3) + e$$

Penjelasan untuk setiap variabel dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 2,906 menunjukkan bahwa bila nilai keterlibatan pengguna ( $X_1$ ), kemampuan pengguna ( $X_2$ ), Dukungan manajemen Puncak ( $X_3$ ), Dukungan Manajemen Puncak memoderasi Keterlibatan Pengguna ( $X_1\_X_3$ ), dan Dukungan Manajemen Puncak Memoderasi kemampuan Pengguna ( $X_2\_X_3$ ) sama dengan nol, maka nilai kinerja SIA pengguna ( $Y$ ) meningkat sebesar 2,2906. Nilai koefisien sebesar 0,082 mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya semakin tinggi Dukungan Manajemen Puncak ( $X_3$ ), maka pengaruh Keterlibatan Pengguna ( $X_1$ ) terhadap kinerja SIA ( $Y$ ) akan meningkat. Nilai koefisien sebesar -0,082 mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif, artinya semakin tinggi Dukungan Manajemen Puncak ( $X_3$ ), maka pengaruh Kemampuan Pengguna ( $X_2$ ) terhadap kinerja SIA ( $Y$ ) akan menurun.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t).

Uji statistik F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:98). Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F yaitu sebesar  $0,000 \leq \alpha = 0,050$ . Hal ini berarti variabel bebas berpengaruh serempak pada variabel terikat pada tingkat signifikansi 5 persen. Dapat disimpulkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis guna menguji hipotesis penelitian.

*Adjusted R<sup>2</sup>* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:97). Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,776. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,776 memiliki arti bahwa 77,6 persen variasi kepuasan mampu dijelaskan oleh variabel keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna serta dukungan manajemen puncak sebagai pemoderasi. Sisanya sebesar 22,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006:98). *Level of significant* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi  $t > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $t \leq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa Keterlibatan Pengguna berpengaruh positif terhadap kepuasan dalam pengembangan sistem informasi. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = 0,732 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa Keterlibatan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Perbarini (2014), Komara (2015), dan Suardikha (2016) yang mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pengguna. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan

meningkatkan kinerja SIA. Rouibah *et al.* (2009) menjelaskan bahwa saat organisasi atau perusahaan percaya pada pengguna sistemnya, maka penggunaan sistem itu sendiri akan lebih meningkat sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), Daryani (2013) dan Galang (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem informasi dapat menunjukkan bahwa pengguna sistem pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Bali dapat menerima dan menggunakan sistem informasi dalam menjalankan tugasnya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepuasan pengguna sistem itu sendiri.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kepuasan dalam pengembangan sistem informasi. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) = 1,623 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Perbarini (2014), Daryani (2013) yaitu kemampuan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pengguna. Pengguna sistem informasi akuntansi yang terlibat dalam penerapan sistem dan pengembangan sistem akan lebih merasa puas apabila pengguna sistem memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem yang diterapkan di perusahaan, sedangkan hasil penelitian ini berbanding

terbalik dengan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliatien (2007) dan Galang (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna sistem didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan serta pengalamannya selama bekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pernyataan pengguna sistem yang menyatakan bahwa pengguna sistem memiliki kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang berarti hal tersebut dapat meningkatkan kepuasan pengguna itu sendiri.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak memoderasi hubungan antara Keterlibatan Pengguna terhadap kepuasan dalam pengembangan sistem informasi. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji moderasi Keterlibatan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak ( $X_1X_3$ ) pada kepuasan ( $Y$ ) diperoleh sebesar 0,000 (Tabel 4.11) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,082. Artinya bahwa Dukungan Manajemen Puncak memperkuat pengaruh Keterlibatan Pengguna pada kepuasan, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan hasil Rizkiana (2013) dan Sharma (2003) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pengguna nya dan tindakan tidak langsung atau simbolis oleh senior manajer juga mampu memberikan kontribusi terhadap

kesuksesan implementasi sistem informasi dengan motivasi yang mampu memberikan motivasi kepada penggunanya.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak memoderasi hubungan antara Kemampuan Pengguna terhadap kepuasan dalam pengembangan sistem informasi. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji moderasi Kemampuan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak ( $X_2X_4$ ) pada kepuasan ( $Y$ ) diperoleh sebesar 0,075 (Tabel 4.11) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien sebesar  $- 0,082$ . Artinya bahwa Dukungan Manajemen Puncak tidak dapat memoderasi pengaruh Kemampuan Pengguna pada kepuasan, maka hipotesis ketiga ( $H_4$ ) ditolak.

Artinya bahwa Dukungan manajemen puncak tidak dapat memoderasi pengaruh kemampuan pengguna pada kepuasan, maka hipotesis keempat ( $H_4$ )ditolak. Pengguna sistem yang memiliki keahlian yang tinggi akan semakin mengetahui kekurangan dan kelemahan dari sistem tersebut. Karena mengetahui kelemahan sistem tersebut mereka merasa sistem tersebut kurang bermanfaat untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga mereka kurang puas dengan pengembangan sistem yang dilakukan. Sedangkan berbanding terbalik dengan Handayani (2007) dan Trisna Dewi dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektifitas sistem informasi dan mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang reliabel dan memberikan umpan balik atau timbal balik terhadap para penggunanya secara periodik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Keterlibatan Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi. Hal ini disebabkan para pengguna akhir sistem merasakan bahwa sistem yang telah dikembangkan bermanfaat dan sesuai dengan harapan mereka. Sistem yang dikembangkan dirasakan mampu meningkatkan kinerjanya, sehingga mereka semakin puas ketika menggunakan sistem tersebut. 2) Kemampuan Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi. Hal ini disebabkan para pengguna akhir sistem informasi yang terlibat langsung dalam pengembangan sistem informasi lebih mengetahui kelemahan sistem yang ada. Pengguna sistem yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan mengakibatkan kepuasan pengguna yang dihasilkan semakin baik dan pengembangan sistem informasi dapat dikatakan berhasil. 3) Dukungan Manajemen Puncak memoderasi (memperkuat) Keterlibatan Pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi.

Hal ini disebabkan karena pengguna sistem yang memiliki keahlian yang tinggi akan memberikan partisipasi yang tinggi mengenai kelemahan sistem yang harus dikembangkan atau diperbaiki agar sistem tersebut lebih baik. Adanya partisipasi yang tinggi mengakibatkan pengembangan sistem dilakukan sesuai dengan harapan mereka sehingga pengguna sistem akan semakin puas dengan sistem yang ada. 4) Dukungan Manajemen Puncak tidak mampu memoderasi

pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap kepuasan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengguna sistem yang memiliki keahlian yang tinggi akan semakin mengetahui kekurangan dan kelemahan dari sistem tersebut. Karena mengetahui kelemahan sistem tersebut mereka merasa sistem tersebut kurang bermanfaat untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga mereka kurang puas dengan pengembangan sistem yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Partisipasi pengguna sistem di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dalam perencanaan sistem termasuk dalam perbaikan sistem yang ada diharapkan agar lebih ditingkatkan lagi karena dalam prakteknya pengguna sistem mengetahui kekurangan dan kelemahan dari sistem itu sendiri sehingga mampu membantu programmer dalam mengupgrade sistem tersebut agar lebih baik lagi. 2) Teknik personal yang berhubungan dengan sistem komputer yang dimiliki oleh pengguna sistem dapat mempermudah pengguna sistem itu sendiri dalam mengaplikasikan sistem yang ada, sehingga diharapkan pengguna sistem mau meningkatkan teknik personal yang dimiliki. 3) Diharapkan manajemen puncak dapat memberikan perhatian yang lebih tinggi lagi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi mengingat pada prakteknya masih terdapat kelemahan dari sistem yang digunakan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Bali serta memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengguna sistem guna meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengaplikasikan sistem yang pasti akan selalu berkembang. 4) Hasil penelitian ini agar dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti

kepuasan pengguna untuk dapat menambahkan jumlah variabel independen atau mengamati faktor-faktor selain Keterlibatan Pengguna dan Kemampuan Pengguna, serta mengganti variabel moderasi guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

## REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal*. STIE Perbanas Surabaya.
- Artanaya, Putu Yoga. 2015. Pengaruh Partisipasi Pengguna, Ukuran Organisasi Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Denpasar Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Choe, J.M., 1996. "The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence Factors And Evolution Level Of Information System". *Journal of Management Information System/Spring*. Vol. 12 No. 4. PP 215-239
- Daryani. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fitrios, Ruhul. 2016. Factors That Influence Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Vol 5 No 04.
- Galang Rahadian Prabowo, A. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), pp:1-9.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2).

- Ives, B., M. H. Olson., dan J.J., Baroudi. 1983. The Measurement of User Informations Satisfaction. *Communication of the ACM*. October
- Jen, Tjhai Fung. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. IV No. 2.
- Jong Min Choe. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information Systems*, 12(4), pp:215-239.
- Komara, Acep. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi". *Jurnal SNA* 8. Halaman 836-848.
- Perbarini, Ni Kadek Ayu dan Juliarsa, Gede. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3),pp:728-746.
- Prabowo, Rizky. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta". *JUPE UNS*, vol. 2, No.1, Hal 119 s/d 130.
- Setyowati, Danik.2008."Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Karanganyar".Universitas Muhhamadiyah Surakarta.
- Setianingsih, Sunarti. 1998. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pengguna Pengembang Terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi". Tesis S-2. Universitas Gadjah Mada.
- Surya, Anak Agung Made dan Suardikha, I Made Sadha. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), pp: 317-348
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suryawarman, Kameswara. 2013. Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tjhai, Fung Jen. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. IV No. 2.